

Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Melalui Sosialisasi dan Simulasi Pijat Bayi pada Masyarakat di Puskesmas Tamalate Makassar

Rika Riyandani*, Riska Sabriana, Rosmiati, Lintje Tulu

Program Studi Diploma III Kebidanan, Politeknik Sandi Karsa, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
*Email: rikariyandanitamsil@gmail.com

Received: 18 Agustus 2022

Accepted: 28 Agustus 2022

Published: 31 Agustus 2022

Abstract

Baby massage is one form of stimulation given to babies in an effort to stimulate more optimal growth and development. Baby massage can stimulate growth and development and a relaxing effect on babies if it is done in accordance with baby massage procedures and techniques and is done regularly, because it not only optimizes the development of children's movements, but also becomes a momentum to channel affection and attention and provide a relaxing effect. to the baby. improves blood circulation and respiration, stimulates digestive and excretory functions. increase weight gain. reduce depression and tension. sleep well. However, the right baby massage technique is not widely known by the public. A preliminary survey in the working area of the Tamalate Makassar Health Center found that almost all parents thought that baby massage was more likely to be done by a massage therapist. Parents do not know the further benefits of baby massage and do not understand how to massage the baby properly so that they do not do massage independently. The purpose of this community service is that it is hoped that parents can find out developmental stimulation according to the baby's age and how to do the right baby massage so that they have the awareness to stimulate their baby's development and carry out baby massage regularly. The target of this activity is parents who have toddlers aged 1-12 months in the working area of the Tamalate Makassar Health Center as many as 29 people. The method of activity used is lecture, discussion and simulation techniques or baby massage techniques. The results of the activity were all targets for attending counseling about developmental simulations and being able to do well-taught baby massage techniques and an increase in the level of participants' knowledge about developmental stimulation. It is hoped that parents can apply baby massage techniques regularly and independently at their respective homes according to the techniques that have been given.

Keywords: Baby Massage, Baby Growth, Mother's Knowledge.

Abstrak

Pijat bayi adalah salah satu bentuk rangsangan yang di berikan kepada bayi dalam upaya menstimulasi tumbuh kembang yang lebih optimal. Pemijatan bayi dapat memberikan stimulasi tumbuh kembang dan efek relaksasi pada bayi jika dilakukan sesuai dengan tata cara dan teknik pemijatan bayi serta dilakukan dengan teratur, karena tidak hanya mengoptimalkan perkembangan gerak anak, tetapi juga menjadi momentum untuk menyalurkan rasa kasih sayang dan perhatian

serta memberikan efek relaksasi kepada bayi. memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan. meningkatkan kenaikan berat badan. mengurangi depresi dan ketegangan. membuat tidur lelap Namun teknik pijat bayi yang tepat belum banyak diketahui oleh masyarakat. Survey pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Makassar diperoleh hampir semua orang tua beranggapan bahwa pijat bayi lebih cenderung dilakukan oleh dukun pijat. Orang tua belum mengetahui manfaat lebih jauh dari pijat bayi dan belum memahami bagaimana cara memijat bayi yang benar sehingga mereka tidak melakukan pemijatan secara mandiri. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah diharapkan orang tua dapat mengetahui stimulasi perkembangan sesuai dengan usia bayi dan cara melakukan pijat bayi yang tepat sehingga memiliki kesadaran untuk melakukan stimulasi perkembangan bayinya dan melaksanakan pijat bayi secara rutin. Sasaran kegiatan ini adalah orang tua yang memiliki balita usia 1-12 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Tamalate Makassar sebanyak 29 orang. Metode kegiatan yang digunakan adalah teknik ceramah, diskusi dan simulasi cara atau teknik pijat bayi. Hasil Kegiatan adalah sasaran seluruhnya mengikuti penyuluhan tentang simulasi perkembangan dan mampu melakukan teknik pijat bayi yang diajarkan dengan baik dan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta tentang stimulasi perkembangan. Diharapkan orang tua dapat menerapkan teknik pijat bayi secara teratur dan mandiri di rumah masing-masing sesuai teknik yang telah diberikan. Kesimpulan setelah melakukan sosialisasi dan simulasi pijat maka terjadi peningkatan pengetahuan sasaran terkait penyuluhan yang diberikan. Sebelum diberikan penyuluhan, terdapat 7(24%) ibu dengan pengetahuan yang baik, setelah pemberian penyuluhan meningkat menjadi 25 ibu (86%) yang berpengetahuan baik.

Kata Kunci: Pijat Bayi, Tumbuh Kembang Bayi, Pengetahuan Ibu.

A. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesetanan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa (Dwienda, et al., 2014). Bayi usia 0 -12 bulan perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat masa ini merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Nugraheni, & Ambarwati, 2018). Di masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus menerus terutama meningkatnya fungsi sistem saraf (Harahap, 2019).

Masa bayi merupakan masa keemasan serta masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan, sebab pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan sekitar. Masa bayi berlangsung sangat cepat dan tidak dapat diulang kembali. Bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, yaitu asah, asih dan asuh. Kebutuhan asah disebut dengan kebutuhan stimulasi. Pemberian stimulasi perlu diberikan secara dini untuk merangsang dan mengembangkan sedini mungkin kemampuan sensorik, emosional bahkan kognitif bayi/anak yaitu dengan melakukan pijat bayi (Rakhmawati, 2007). Adapun salah satu upaya preventif untuk menstimulasi tumbuh kembang bayi yaitu dengan Pijat Bayi.

Pijat Bayi sendiri adalah sentuhan terhadap anak dari usia 0 bulan sampai 12 bulan. Untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang dan efek relaksasi pada bayi dengan metode pijat, karena tidak hanya mengoptimalkan perkembangan gerak anak, tetapi juga menjadi momentum untuk menyalurkan rasa kasih sayang dan perhatian serta memberikan efek relaksasi kepada bayi. Tidak hanya itu pijat bayi juga meningkatkan jumlah dan sitotoksisitas dari sistem imunitas (sel pembunuh alami), mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan. meningkatkan kenaikan berat badan. mengurangi depresi dan ketegangan. meningkatkan kesiagaan, membuat tidur lelap (Aryani et al., 2022).

Survey pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Makassar diperoleh hampir semua orang tua beranggapan bahwa pijat bayi lebih cenderung dilakukan oleh dukun pijat. Orang tua belum

mengetahui manfaat lebih jauh dari pijat bayi dan belum memahami bagaimana cara memijat bayi yang benar sehingga mereka tidak melakukan pemijatan secara mandiri. Tidak sembarang orang mampu melakukan pemijatan bayi untuk itu dibutuhkan pelatihan khusus bagaimana cara memijat bayi sesuai dengan standar yang ada. Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pijat bayi sebaiknya dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka dan di akhiri pada bagian punggung. Urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari bagian kaki, perut, dada, tangan, muka dan di akhiri pada bagian punggung.

Berdasarkan hal tersebut maka dianggap perlu dilkakukan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan simulasi Pijat Bayi di Puskesmas Tamalate Makassar. Diharapkan setelah penyuluhan ini, sasaran dapat memahami tentang manfaat dan cara pemijatan bayi yang sesuai standar serta memberikan pemahaman dan praktek tentang pijat bayi kepada masyarakat terkhususnya ibu yang memiliki bayi agar dapat melakukan pijat kepada bayinya secara mandiri di rumah sebagai upaya menstimulasi tumbuh kembang bayi sejak dini. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah diharapkan orang tua dapat mengetahui stimulasi perkembangan sesuai dengan usia bayi dan cara melakukan pijat bayi yang tepat sehingga memiliki kesadaran untuk melakukan stimulasi perkembangan bayinya dan melaksanakan pijat bayi secara rutin

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di Puskesmas Tamalate, pada hari Rabu, tanggal 20 April 2022, Pukul 10.00-selesai. Adapun Instrumen yang digunakan dalam PkM ini adalah Daftar hadir responden, Leaflet, Manequin bayi, matras, selimut bayi, minyak telon, kuesioner pra dan post penyuluhan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kaji tindak (Action Research) dengan pendekatan program tindak partisipatif (Partisipatory Action Program) yang melibatkan kelompok masyarakat sasaran yaitu ibu hamil.

Sasaran pada kegiatan PkM ini adalah 29 orang yang terdiri dari ibu yang memiliki bayi, masyarakat dan kader yang berada di Puskesmas Tamalate.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan tentang pentingnya Pijat bayi dalam upaya mengoptimalkan tumbuh kembang bayi adalah pengabdian masyarakat yang dilakukan atas kerjasama dengan pihak Puskesmas Tamalate Makassar. Kegiatan ini berlangsung lancar sesuai dengan perencanaan, jalannya kegiatan serta dengan hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan PkM ini terbagi atas 3 tahap yakni, Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi serta mengkaji data awal di Puskesmas Tamalate, penyiapan materi oleh fasilitator, dan persiapan media edukasi berupa desain materi melalui power point serta leaflet.



Gambar 1. Proses Sosialisasi dan Simulasi

Tahapan pelaksanaan penyampaian materi edukasi tentang pijat bayi. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang manfaat dan teknik melakukan pijat bayi yang baik dan benar dengan metode ceramah, praktik, tanya jawab, diskusi.



Gambar 2. Peserta Sosialisasi

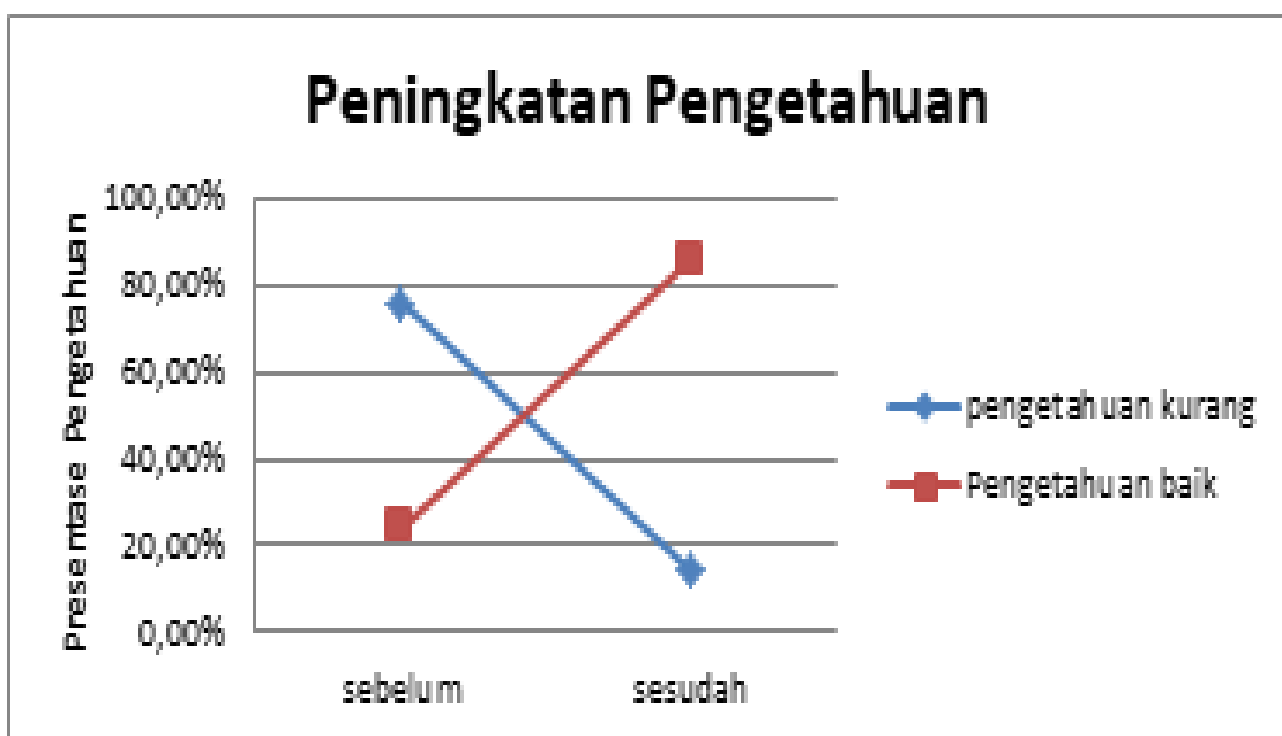
Tahapan evaluasi meliputi penilaian pengetahuan peserta mengenai pengetahuan sasaran. Tahap evaluasi (penilaian) dilakukan sebelum dan sesudah peserta mendapatkan edukasi tentang pijat bayi. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan edukasi terhadap pengetahuan peserta tentang pijat bayi. Metode evaluasi yang digunakan adalah menggunakan angket (kuisisioner) dan observasi angket berisi sejumlah pertanyaan.

Pihak Puskesmas menyediakan fasilitas berupa Aula yang dilengkapi LCD dan Proyektor, tim pelaksana PkM menyediakan materi dengan menggunakan media Power Point (PPT) serta dalam bentuk leaflet. Dalam proses pelaksanaan penyuluhan, dibutuhkan alat bantu pendidikan atau biasa disebut media penyuluhan. Media penyuluhan ini merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan penyampaian informasi dan penerimaan.

Pihak Puskesmas menyediakan fasilitas berupa Aula yang dilengkapi LCD dan Proyektor, tim pelaksana PkM menyediakan materi dengan menggunakan media Power Point (PPT) serta dalam bentuk leaflet. Dalam proses pelaksanaan penyuluhan, dibutuhkan alat bantu pendidikan atau

biasa disebut media penyuluhan. Media penyuluhan ini merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan penyampaian informasi dan penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Dengan adanya kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat dalam memperoleh pengetahuan yang baru. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, dia bisa meningkatkan pengetahuannya dengan mendapatkan informasi. Microsoft powerpoint merupakan software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah yang menjadikan sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas

Tujuan dari kegiatan ini pun dapat terealisasi dengan baik, dengan adanya hasil yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sasaran setelah diberikan materi melalui kegiatan ceramah, diskusi, dan simulasi pijat bayi Adapun grafik peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat dilihat di pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Peningkatan Pengetahuan Sasaran

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan persentase dari 7 sasaran (24%) dengan pengetahuan yang baik, meningkat menjadi 25 ibu hamil (86%) setelah diberikan penyuluhan oleh fasilitator. Peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 62%. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya informasi, pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan budaya. Hasil ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan Ni Putu Karunia bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sasaran setelah dilakukan Stimulasi Perkembangan Dan Pijat Bayi Dalam Mencapai Tumbuh Kembang Optimal Di Desa Karang Bayan tahun 2021

Seiring peningkatan pengetahuan yang tinggi setelah diberikan penyuluhan tentang Pijat bayi, juga diharapkan pengetahuan yang mereka peroleh dapat mengubah perilaku dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran dapat menggalakkan pijat bayi di masyarakat sebagai upaya dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini banyak memberikan manfaat bagi sasaran bentuk nyatanya adalah adanya peningkatan pengetahuan. Pemberdayaan ibu melalui peningkatan pengetahuan tentang pentingnya pijat bayi dalam upaya stimulasi tumbuh kembang bayi yang dilakukan di Puskesmas Tamalate Makassar, berlangsung lancar dan efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait penyuluhan yang diberikan. Sebelum diberikan penyuluhan, terdapat 7(24%) ibu dengan pengetahuan yang baik, setelah pemberian penyuluhan meningkat menjadi 25 ibu (86%) yang berpengetahuan baik.berikutnya. Akhirnya kami mengharapkan agar seluruh sasaran dapat melaksanakan pijat bayi seperti yang telah diajarkan kepada anaknya secara tepat dan mandiri di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, A., Widiyono, W., Rositasari, S., & Suwarni, A. (2022). Pengaruh Pemberian Baby Massage Menggunakan Virgin Coconut Oil Terhadap Kualitas Tidur pada Bayi usia 3–10 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(1), 49-58.
- Dwienda, R. O., Liva Maita, L. Saputri, E. M., & Yulviana, R. (2015). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, N. R. (2019). Pijat bayi meningkatkan berat badan bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 99-107. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i2.226>
- Nugraheni, R. I., & Ambarwati, R. (2018). Upaya Peningkatan Kualitas Tidur Bayi Usia 3-12 Bulan Dengan Terapi Pijat. *Jurnal Keperawatan GSH*, 7(1), 19-23.
- Rakhmawati, W. (2007). Modul Pijat Bayi. Bandung: Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Padjadjaran.